

KONSEP PERENCANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR

Yunita Suliti Yawati¹; Nofri Bakri²; Zurtina Elya³; Asmendri⁴; Milya Sari⁵

UIN Mahmud Yunus

Jln. Jenderal Sudirman No.137, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217

E-mail : yunitasulistawati1976@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: Educational planning is the starting point or point of view used in the process of implementing education with systematic activity steps to achieve educational goals effectively and efficiently. Educational planning plays a role in providing clarity of direction in the education delivery process. Therefore, an educational planner is required to have the ability to prepare a design using one type of educational planning approach. The educational planning approach for each type and level of education will be different, especially for inclusive education. Education is not only for normal children, but children who have special needs must get the same educational opportunities and opportunities as other normal children. In the Islamic view, education is an obligation both to understand Islamic obligations and to build culture/civilization. Inclusive education is a way or innovation to address educational equality for all Indonesian citizens, both normal children and those with special needs. Planning inclusive education related to Children with Special Needs (ABK) is a complex task and an important thing that must be done before implementing learning. Inclusive education is a conscious effort to mature humans through structured and sustainable efforts with an open, dynamic and rational learning system. To achieve peace and prosperity in the educational process, especially at the elementary school level, there is a need for educational planning where this will influence the process of achieving educational goals.

Keywords: *Inclusive Education, Educational Planning*

Perencanaan adalah salah satu elemen krusial dalam proses manajemen. Bahkan perencanaan ini juga terhubung erat dengan aktivitas sekolah. Sukses atau gagalnya suatu kegiatan sangat tergantung pada rencana yang ada. Karena itu, penting bagi sebuah lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, untuk melakukan perencanaan dengan baik sebagai bagian integral dari seluruh proses pendidikan. Perencanaan pendidikan memberikan arahan yang jelas dalam melaksanakan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Perencanaan diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mempersiapkan berbagai kegiatan yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Proses perencanaan ini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Pentingnya sebuah rencana dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan tidak

dapat diabaikan. Sebab itu, melakukan tugas dengan baik adalah hal yang penting. Mengimplementasikan rencana yang telah disusun dan melaksanakannya sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar, perencanaan merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang memainkan peran strategis. Perencanaan pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan proses penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan agar manajemen lembaga pendidikan dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien. Untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang efektif di tingkat sekolah dasar, diperlukan suatu rencana yang baik. Dengan adanya perencanaan, sekolah tersebut akan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan sebagai usaha untuk mencapai keseimbangan antara diri sendiri dan lingkungan eksternal.

Pendidikan menjadi aset yang penting bagi manusia untuk menjaga kehidupan budayanya, yang telah mengarahkan manusia menuju kesuksesan, dan juga yang tidak berhasil diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan telah berlangsung selama bertahun-tahun dan telah dilakukan dengan berbagai metode agar pengetahuan dapat dialirkan kepada generasi mendatang.

Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri dalam mendorong kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah prioritas utama dalam negara yang maju, karena melalui pendidikan, kemiskinan di kalangan penduduk dapat digantikan dengan kesejahteraan. Mengalami perkembangan yang konstan, pendidikan di Indonesia tetap berubah sesuai dengan waktu.

Sistem pendidikan yang dilaksanakan memberikan peluang kepada seluruh peserta didik yang memiliki kekurangan atau kelebihan kecerdasan atau bakat untuk mengambil bagian dalam proses pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan yang sama dengan peserta didik pada umumnya. Teks tersebut mengacu pada ketentuan dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 yang mengenai pendidikan inklusif untuk peserta didik dengan kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat yang istimewa.

Hal ini pun dijelaskan dalam firman Allah Quran Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam Tafsir Ibnu Kasir sehubungan dengan ayat di atas dijelaskan bahwa pada umumnya semua manusia dari Adam sampai Hawa adalah sama dalam unsur asal usulnya,

yaitu suara. Padahal, perbedaan prioritas mereka adalah soal agama, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, sesuai Perintah Larangan, dilarang mencemarkan nama baik atau menghina orang lain. Allah berfirman demikian, mengingatkan mereka bahwa mereka adalah manusia yang mempunyai martabat yang setara. Dari penjelasan tafsir di atas terlihat jelas bahwa semua manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, yang mencirikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Allah juga melarang manusia untuk mengolok-olok atau mendiskriminasi satu sama lain.

Perencanaan adalah proses memilih dan menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, standar, atau tolok ukur keberhasilan kegiatan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau rangkaian dari beberapa kegiatan yang saling berkaitan dimana suatu organisasi memilih satu diantara beberapa pilihan mengenai tujuan yang ingin dicapainya. Kemudian memilih strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan saat ini mengacu pada pemilihan dan pengambilan keputusan kegiatan: apa yang perlu dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan adalah proses yang tidak berakhir begitu Anda membuat rencana. Rencana harus dilaksanakan. Kapan pun dalam proses penerapan dan pemantauan, rencana Anda mungkin perlu disesuaikan agar tetap efektif. “Perencanaan kembali” dapat menjadi faktor penentu untuk mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Sedangkan pendidikan berasal dari kata “pedagog” yang berarti pendidikan dari kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “paedos” dan “agoge” yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan

dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Inklusi, berasal dari kata bahasa Inggris inklusi, merupakan istilah terbaru untuk menggambarkan integrasi anak-anak penyandang disabilitas ke dalam program sekolah. Inklusi adalah sebuah proses (*Inclusion is a process*) Artinya inklusi merupakan suatu proses yang berkesinambungan, terus mencari dan menemukan cara terbaik untuk mencapai keberagaman.

Pendidikan inklusif merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mendapatkan pendidikan bersama anak-anak lain di sekolah umum. Pendidikan inklusif lahir dari filosofi bahwa pendidikan adalah hak setiap orang dan menghargai segala perbedaan. Pendidikan inklusif memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pengertian pendidikan inklusif dirumuskan sebagai berikut: Sekolah inklusif adalah sekolah yang menerima semua peserta didik dalam satu kelas. Sekolah menawarkan program pendidikan yang tepat dan menantang yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Pengertian pendidikan inklusif menurut Sapon-Shevin dan Sunardi adalah suatu sistem layanan pendidikan khusus yang mewajibkan semua anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di lingkungan sekitar untuk dididik di kelas bersama teman-temannya. Pendidikan inklusif dianggap sebagai program yang diperlukan bagi negara-negara untuk berpartisipasi dalam memenuhi kewajiban mereka untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada semua warga negara tanpa kecuali, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus.

Pada dasarnya tujuan pendidikan inklusif antara lain memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh peserta didik (termasuk anak berkebutuhan khusus) untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kondisinya. Pada dasarnya tujuan pendidikan inklusif antara lain memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh peserta didik

(termasuk anak berkebutuhan khusus) untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kondisinya.

Kemudian juga pernyataan Salamanca tahun 1994 yang dikutip oleh Budiyanoto tentang prinsip, kebijakan dan praktik pendidikan khusus dalam system :

- 1) Menegaskan kembali komitmen kita terhadap pendidikan untuk semua, anak-anak, remaja, Mengupayakan pendidikan untuk orang dewasa. Kebutuhan khusus dalam sistem pendidikan reguler.
- 2) Kami percaya dan menyatakan bahwa semua anak mempunyai hak dasar atas pendidikan dan harus diberi kesempatan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat pengetahuan yang sesuai. Semua anak mempunyai karakteristik, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Sistem pendidikan harus dirancang dan program pendidikan harus mempertimbangkan keragaman ini. Masyarakat berkebutuhan khusus harus memiliki akses terhadap sekolah umum, dan sekolah juga harus menyediakan pendidikan yang berpusat pada anak yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.
- 3) Mendorong partisipasi orang tua, masyarakat, dan penyandang disabilitas dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada permasalahan program pendidikan khusus.

METODE

Salah satu program pendidikan yang dilakukan untuk mengatasi isu diskriminasi dalam bidang pendidikan adalah pendidikan inklusif. Guru merupakan salah satu tokoh penting dalam praktek inklusif di sekolah, karena guru berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik, baik peserta didik yang berkebutuhan khusus, maupun peserta didik non berkebutuhan khusus.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum,

sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Program pendidikan inklusif berorientasi terhadap pelayanan kepada anak, sehingga kebutuhan setiap anak terpenuhi. Program pendidikan inklusif tidak hanya diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak. Karakteristik setiap anak ini yang harus difasilitasi dalam semua jenjang pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya.

HASIL

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar oleh orang dewasa/pendidik untuk membawa anak/peserta didik menuju kedewasaan melalui proses bimbingan yang dilakukan secara teratur dan sistematis. Secara nasional pendidikan dirumuskan sebagai berikut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa. Makna sistem perencanaan pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Sistem Perencanaan Pendidikan Formal: Ini adalah sistem perencanaan pendidikan yang terkait dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah, universitas, atau perguruan tinggi. Ini mencakup perencanaan kurikulum, pengembangan program pembelajaran, dan manajemen sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan formal.
- 2) Sistem Perencanaan Pendidikan Non-Formal: Sistem ini berkaitan dengan pendidikan yang tidak terstruktur atau formal, seperti pelatihan, kursus, atau program pendidikan komunitas.

Tujuannya adalah memberikan pembelajaran kepada individu di luar lingkungan sekolah tradisional.

- 3) Sistem Perencanaan Pendidikan Tingkat Nasional: Ini adalah tingkatan perencanaan pendidikan yang melibatkan pemerintah pusat dalam merancang kebijakan pendidikan, menentukan standar pendidikan, dan alokasi anggaran untuk pendidikan di tingkat nasional.
 - 4) Sistem Perencanaan Pendidikan Tingkat Daerah: Pada tingkat regional atau daerah, terdapat sistem perencanaan yang berfokus pada kebutuhan pendidikan di wilayah tertentu. Ini termasuk alokasi sumber daya, pembangunan fasilitas pendidikan, dan pengembangan tenaga pendidik lokal.
 - 5) Sistem Perencanaan Pendidikan Individual: Ini mencakup perencanaan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, seperti rencana pembelajaran peserta didik dengan kebutuhan khusus atau perencanaan karir bagi peserta didik.
 - 6) Sistem Perencanaan Pendidikan Jangka Panjang: Ini melibatkan perencanaan strategis untuk tujuan pendidikan jangka panjang, seperti pengembangan kurikulum jangka panjang atau pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan.
 - 7) Sistem Perencanaan Pendidikan Evaluatif: Ini melibatkan evaluasi terhadap hasil pendidikan, termasuk pengukuran prestasi peserta didik, penilaian efektivitas program, dan penggunaan data untuk perbaikan berkelanjutan.
 - 8) Sistem Perencanaan Pendidikan Sosial: Ini terkait dengan pengembangan pendidikan yang mencakup aspek sosial, budaya, dan nilai dalam proses pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum multikultural atau program pendidikan kewarganegaraan.
- Jika ditinjau dari beberapa

pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem perencanaan pendidikan adalah komponen yang saling berhubungan yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam terkait hal-hal yang terdapat pada pendidikan.

Pada garis besarnya substansi perencanaan sistem pendidikan meliputi tiga tuntutan terhadap sistem pendidikan yaitu permintaan masyarakat terhadap pendidikan berwujud berapa besar, tuntutan agar hasil pendidikan bermutu dan relevan secara proporsional dengan kebutuhan tenaga kerja, dan sistem pendidikan dituntut agar dilaksanakan secara efisien yang dapat memberikan nilai balik antara sumber daya yang digunakan sistem pendidikan dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari hasil pendidikan baik untuk individu maupun untuk masyarakat.

Praktik perencanaan pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh para profesional pendidikan dan pemangku kepentingan untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengelola sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa praktik perencanaan pendidikan yang umum dilakukan :

- 1) Analisis Kebutuhan Pendidikan: Identifikasi kebutuhan pendidikan dalam komunitas atau wilayah tertentu. Ini melibatkan pengumpulan data tentang jumlah peserta didik, masalah pendidikan yang ada, dan tuntutan pekerjaan di masa depan.
- 2) Pengembangan Rencana Strategis: Merumuskan rencana strategis jangka panjang untuk sistem pendidikan. Rencana ini mencakup tujuan pendidikan, prioritas, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Pengembangan Kurikulum: Merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian.
- 4) Pengadaan Sumber Daya: Menentukan sumber daya yang diperlukan, termasuk anggaran,

fasilitas, buku teks, dan teknologi pendidikan, serta mengalokasikannya dengan efisien.

- 5) Pelatihan dan Pengembangan Guru: Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staf pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- 6) Pengembangan Program Khusus: Merencanakan program khusus untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti pendidikan inklusif, program remedi, atau program bakat dan prestasi.
- 7) Penilaian dan Evaluasi: Mengembangkan alat dan proses evaluasi untuk mengukur prestasi peserta didik, efektivitas pengajaran, dan pencapaian tujuan pendidikan.
- 8) Kebijakan Pendidikan: Merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung tujuan pendidikan nasional atau lokal dan memastikan penerapan kebijakan tersebut.
- 9) Penggunaan Teknologi Pendidikan: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
- 10) Partisipasi Stakeholder: Melibatkan orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses perencanaan pendidikan.
- 11) Pengawasan dan Penilaian Berkala: Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap proses pendidikan dan mengevaluasi apakah tujuan pendidikan tercapai atau perlu ada perbaikan.
- 12) Pendukung Penelitian Pendidikan: Mengembangkan dan mendukung penelitian dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik terbaik dan tren pendidikan.
- 13) Diversifikasi Pendekatan Pendidikan: Menyediakan berbagai

pendekatan pendidikan, termasuk pendidikan formal, non-formal, dan informal, untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik.

Praktik perencanaan pendidikan yang efektif memerlukan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta masyarakat.

Istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) kedalam program sekolah-sekolah adalah inklusi. Banyak orang yang masih menganggap bahwa pendidikan inklusif hanya merupakan versi lain dari pendidikan luar biasa, padahal konsep utama dari pendidikan inklusif dan pendidikan luar biasa justru saling bertentangan. Pendidikan inklusif bukan merupakan nama lain dari SLB atau Sekolah Luar Biasa, akan tetapi, pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang menggunakan pendekatan yang berbeda.

Inklusi adalah istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah. Inklusi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *inclusion*. Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini dilihat sebagai deskripsi yang lebih positif dalam usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh. Inklusi dapat berarti bahwa tujuan pendidikan bagi peserta didik memiliki hambatan adalah, keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh. Inklusif dapat berarti penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri (visi-misi) sekolah.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif merupakan sebuah sistem pendidikan dimana anak berkebutuhan

husus dapat belajar bersama dengan teman-teman sebayanya di sekolah umum yang ada di lingkungan mereka dan sekolah tersebut dilengkapi dengan layanan pendukung serta pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

PEMBAHASAN

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Perencanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar melibatkan beberapa konsep utama untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Berikut adalah beberapa konsep perencanaan pendidikan inklusif:

Mengenali dan mengevaluasi kebutuhan setiap siswa secara individual untuk menentukan tingkat dukungan yang diperlukan karena dengan mengetahui tingkat kebutuhan masing-masing anak kita jadi bisa Mengintegrasikan kurikulum yang memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus untuk belajar bersama teman sebayanya dengan menggunakan beragam metode pengajaran untuk menyesuaikan gaya belajar siswa.

Memastikan bahwa fasilitas dan lingkungan sekolah dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dan ikut secara aktif melibatkan guru dan staf pendidikan yang terlatih untuk memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan siswa serta Partisipasi Orang Tua dan Komunitas juga sangat dibutuhkan dalam

Mendorong partisipasi orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak, serta memberikan informasi mengenai kebutuhan khusus anak. Dengan dukungan komunitas juga membantu mengintegrasikan dukungan dari masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan inklusif.

Membangun sistem pemantauan untuk terus memantau perkembangan siswa

dan menyesuaikan dukungan sesuai kebutuhan.

Melakukan evaluasi berkala terhadap keberhasilan program inklusi, dengan melibatkan stakeholder seperti guru, siswa, orang tua, dan staf pendidikan.

Pemberdayaan Siswa:

Mendorong kolaborasi dan kerjasama antara siswa dalam lingkungan kelas untuk turut aktif berpartisipasi memberdayakan siswa untuk mengenali dan mengelola kebutuhan mereka sendiri, dan selalu mengikuti Pendidikan Profesional pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan inklusif. Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mendukung keberhasilan siswa inklusif.

Konsep-konsep ini mendukung perencanaan pendidikan inklusif yang holistik dan berkelanjutan di sekolah dasar. Dengan menerapkan pendekatan inklusif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa dalam mencapai potensi penuh mereka. tuanya. b. Faktor Eksogen/Nature (Faktor Lingkungan) Terlahirnya manusia sudah tertanam bawaan sifat sejak lahir, meliputi nilai-nilai kekhilafan dan ketaqwaan. Dari sifat tersebut manusia masih memungkinkan untuk mengembangkan atau merubah dengan berbagai faktor diantaranya: dimensi pendidik dan dimensi sosial. Menyimpulkan bahwa karakteristik pendidikan karakter ialah sesuai harapan keluarga/orangtua untuk anak supaya terbentuk jadi pribadi yang baik dapat diubah melalui faktor internal-endogen yaitu dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan.

Pendidikan karakter memiliki asas-asas yang mampu diterapkan untuk anak normal ataupun anak berkebutuhan khusus. Pendidikan di sekolah akan berjalan dengan baik apabila dalam penerapannya berlandaskan pada beberapa prinsip pendidikan karakter. Mengenai hal ini, Kementerian pendidikan nasional merekomendasikan beberapa prinsip demi

terwujudnya pendidikan karakter yang efektif, diantaranya: 1) Landasan karakter diperkenalkan melalui nilai-nilai dasar etika. 2) Menentukan karakter secara luas agar meliputi pemikiran, perasaan dan perilaku. 3) Mempergunakan strategi yang nyata, aktif dan efektif untuk membentuk karakter. 4) Membuat komunitas sekolah guna menciptakan rasa saling peduli. 5) Siswa mendapatkan kesempatan untuk memperlihatkan perilaku yang baik. 6) Mempunyai lingkup terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang siswa agar saling menghargai, membentuk karakter dan membantu satu sama lain agar berhasil. 20 7) Membantu mengembangkan semangat/motivasi diri siswa.

SIMPULAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi dan menjawab permasalahan dalam pendidikan adalah melalui penerapan perencanaan pendidikan yang baik. Karena perencanaan adalah berpikir sistematis dalam menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu di antara beberapa alternatif tentang tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Sedangkan fungsi perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan pencapaian tujuan tertentu. Tanpa adanya perencanaan pendidikan yang baik, maka kemungkinan segala upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Kegiatan-kegiatan perencanaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang relevan, efektif, dan efisien dapat terjadi bila dilengkapi dengan sarana yang terbentuk satu wadah organisasi dan ditunjang oleh: (1) Kelompok pimpinan dan pelaksanaan; (2) Fasilitas dan alat pendidikan; dan (3) Program pendidikan

dengan sistem perencanaan yang baik.

Hal ini juga sangat berkaitan dengan pendidikan inklusif dimana pendidikan juga berlaku pada setiap anak termasuk anak yang memiliki potensi luar biasa sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yaitu setiap manusia memiliki martabat yang sama dimata Allah.

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dan kompleks. Perencanaan pembelajaran di sekolah Inklusif harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran pada pendidikan inklusif. Efektivitas pembelajaran inklusif khususnya di sekolah dasar terbentuknya karakter dan pola pikir anak awalnya dari sekolah dasar dan harus dimulai dengan perencanaan pendidikan yang baik agar tercapai tujuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Syafalevi, D. (2011). Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangka Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talud. *JURNAL POLITICO*, Vol.10 NO., 7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/download/31582/30167>
- Saroni, Muhammad, 2011, Personal Branding Guru, Yogyakarta: Affaruz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif (Pensif) bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa
- Nawawi, Hadari. 2001. Administrasi Sekolah. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dalimunthe, Ritha F. 2003. Keterkaitan antara Penelitian Manajemen dengan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Manajemen . Medan: Universitas Sumatra Utara
- Adya Winata, K., Yuliati Zaqiah, Q., Supiana, & Helmawati. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend*, Volume 4, Nomor 1, (hlm.1– 6). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). Metodologi Penelitian sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Smith, J. David. Ed. Mohammad Sugiarmim. Mif Baihaqi. Inklusif Sekolah Ramah Untuk Semua. (Bandung: Nuansa. 2006).
- Siti Hajar, Analisis Kajian Teoritis Perbedaan, Persamaan dan Inklusif dalam Pelayanan Pendidikan Dasar Bagi Anak berkebutuhan Khusus (ABK) (*Jurnal Ilmiah: Mitra Swara Ganesha*, Vol. 4, No. 2, Juli 2017), 40
- Dieni Lailatul Zakia, Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusif, (Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 21 November 2015), 110
- Marthan, Lay Kekeh. 2007. Manajemen Pendidikan Inklusif. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- Alimin, Zaenal, dan Sunardi. 1996. Pendidikan Anak Berbakat yang Menyandang Ketunaan, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Alimin, Zaenal, dan Sunardi. 1996. Pendidikan Anak Berbakat yang Menyandang Ketunaan, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Anjar Putra Dewantoro, Optimalisasi Pendidikan Inklusif Menciptakan Sarana Kesetaraan Hak Peserta Didik Dalam Pendidikan, (SLB Dharma Wanita: Madiun, 2016), hlm. 4- 5.
- Budiyanto, (2005). Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Depdiknas